

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan proses humanisasi mengarahkan manusia untuk hidup sesuai dengan kaidah moral, karena manusia hakikatnya adalah makhluk yang bermoral (Rohmat, 2004:103). Dengan adanya pendidikan, siswa dapat belajar tentang kedisiplinan. Dengan tata tertib yang telah ditetapkan oleh pendidikan di sekolah, siswa mampu menghargai waktu, dan dapat beradaptasi baik dengan lingkungan. Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang didalamnya terdapat aturan-aturan yang harus ditaati oleh seluruh komponen sekolah tersebut. Sekolah merupakan tempat seseorang mendapatkan pendidikan, pengajaran serta keterampilan hidup dalam berhubungan dengan orang lain.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah tersebut, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah biasa disebut dengan kedisiplinan siswa dalam belajar.

Hurlock (1898:380) mengungkapkan bahwa kedisiplinan sebagai hukuman, disiplin digunakan bila anak melanggar aturan dan peraturan yang

ditetapkan oleh orang tua, guru atau orang dewasa dalam perubahan, baik dalam urusan masyarakat maupun dalam kehidupan. Kedisiplinan dapat diterapkan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, serta pendidikan. Pendidikan merupakan merupakan salah satu bentuk sarana untuk diadakannya peraturan-peraturan atau tata tertib sekolah yang harus dilaksanakan oleh seluruh siswa. Dengan terlaksananya peraturan maka siswa dapat disiplin, jika siswa melanggar peraturan yang telah ditetapkan sekolah maka mendapatkan sanksi yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Prayitno (1999:25) mengungkapkan bahwa permasalahan yang dialami oleh para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal tersebut juga disebabkan oleh karena sumber-sumber permasalahan siswa bnyak yang disebabkan oleh hal-hal di luar sekolah.

Realita hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Tambun Utara menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kendala dalam belajarnya yang berasal dari dalam diri sendiri, karena ketidakdisiplinan mereka dalam mengatur waktu belajarnya. Ketidakdisiplinan ini terlihat dari kegiatan belajar siswa yang dipadukan dengan aktivitas sehari-hari (bermain). Hal tersebut berakibat timbulnya permasalahan dalam belajar bagi siswa.

Fenomena yang terjadi di SMAN 1 Tambun Utara, terlihat bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa SMAN 1 Tambun Utara masih kurang, terbukti dari masih adanya siswa yang terlambat masuk kelas, bolos ketika jam

pelajaran, tidak mengerjakan tugas, dan pergi ke kantin ketika jam pelajaran dimulai. Melihat fenomena yang terjadi pada siswa SMAN 1 Tambun Utara dapat menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar terhambat dan prestasi belajar menurun. Untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa tersebut dapat digunakan beberapa cara yang efektif, salah satunya dengan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok yang diterapkan oleh guru BK SMAN 1 Tambun Utara ini agar siswa dapat berkomunikasi atau berinteraksi dengan guru BK dalam memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

Sama seperti sekolah menengah atas pada umumnya, SMAN 1 Tambun Utara memiliki layanan bimbingan konseling untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi dan membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru BK SMAN 1 Tambun Utara yaitu layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok yang diberikan adalah layanan BK pada umumnya, namun layanan yang dilaksanakan oleh guru BK SMAN 1 Tambun Utara ini secara berkelompok.

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional yang diberikan oleh pembimbing kepada yang dibimbing (siswa) agar ia dapat berkembang secara optimal, yaitu mampu memahami diri sendiri, mengarahkan diri sendiri, dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan tahap perkembangan, sifat-sifat, potensi

yang dimiliki, dan latar belakang kehidupan serta lingkungannya sehingga tercapai kebahagiaan dalam kehidupannya (Satriah, 2016: 1).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang terjadi di lapangan, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persiapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Tambun Utara Bekasi ?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Tambun Utara?
3. Bagaimana evaluasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Tambun Utara?
4. Bagaimana tindak lanjut layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Tambun Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana persiapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Tambun Utara Bekasi
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Tambun Utara Bekasi

3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Tambun Utara Bekasi
4. Untuk mengetahui bagaimana tindak lanjut pelayanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Tambun Utara

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik pendidikan sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas sumberdaya manusia. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah intelektual serta dapat dijadikan sumber informasi atau masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai bimbingan dan konseling dalam menanamkan sikap disiplin.
2. Secara praktis
 - a. Guru bidang studi/guru pembimbing
 - 1) Memahami bagaimana hasil layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan di sekolah.

2) Memberikan evaluasi agar layanan bimbingan dan konseling bias lebih efektif dalam membina dan meningkatkan kedisiplinan siswa.

b. Siswa

1) Penelitian digunakan memberikan pemahaman kepada siswa tentang layanan bimbingan dan konseling yang diberikan di sekolah.

2) Menumbuhkan sikap disiplin siswa dengan bimbingan yang telah diberikan di sekolah

c. Kepala sekolah

1) Sebagai bahan informasi mengenai layanan bimbingan dan konseling siswa guna meningkatkan kedisiplinan.

2) Sebagai wacana untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan layanan dan bimbingan dan konseling khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga dapat membuahkan hasil yang maksimal.

d. Lembaga sekolah

Penelitian ini bisa memberikan masukan kepada SMAN 1 Tambun Utara Bekasi dalam memberikan pemahaman kepada siswanya mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan pentingnya menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan siswa.

1.5 Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiatisme. Maka berikut ini penulis menyampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut : pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Radiana (2003: 4) diperoleh hasil penelitian sebagai berikut : *“Pembentukan Perilaku Disiplin Pada Siswa SMU Terpadu Krida Nusantara”*. Penelitian ini menggunakan empat pendekatan yaitu Depdiknas, militer, keagamaan dan wali asuh. Keempat lembaga tersebut cukup efektif dalam meningkatkan disiplin siswa, hal ini terbukti dengan semakin sedikitnya siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

Kedua, hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Suhada (2006: 5) yakni tentang *“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Terhadap Berbagai Aturan Sekolah”*. Diketahui bahwa suatu visi sekolah yang bernuansa keagamaan dapat dijadikan landasan bagi guru agama maupun guru mata pelajaran lain untuk mengembangkan pembelajaran terutama dalam penerapan disiplin. Peneliti fokus pada penciptaan suasana yang kondusif dengan peraturan-peraturan sekolah dapat menumbuhkan sikap disiplin, serta pembinaan disiplin akan lebih maksimal hasilnya apabila dilakukan secara sinergik oleh sekolah, orang tua, dan masyarakat. Ketiga, penelitian tentang *“Penanaman Disiplin Siswa Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok”* yang telah diteliti oleh Sari (2009: 99) memperoleh hasil bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang efektif dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa.

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan diatas, terlihat jelas bahwa fokus pembahasan penelitian tersebut berbeda dengan fokus penelitian yang peneliti lakukan. Fokus pembahasan yang peneliti lakukan lebih berfokus pada layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Tambun Utara.

1.6 Kerangka Pemikiran

Suatu kegiatan bimbingan dan konseling disebut layanan apabila kegiatan tersebut dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran (konseli) dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran.

Kegiatan yang merupakan pelayanan itu mengemban fungsi tertentu dan pemahaman fungsi tersebut serta dampak positif pelayanan yang dimaksudkan diharapkan dapat secara langsung dirasakan oleh sasaran (klien/konseli) yang mendapatkan pelayanan tersebut. Berbagai jenis pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran pelayanan, yaitu peserta didik (klien/konseli). Ada sejumlah pelayanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah, salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan konseling yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok (ABKIN 2013).

Adapun pengertian bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang, dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran dll.

Wibowo (2005: 17) mengatakan, “bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok, dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial, untuk membantu anggota-anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama”. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, bimbingan kelompok mengandung makna sebagai berikut:

1. Bimbingan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok.
2. Bimbingan kelompok menimbulkan interaksi antar anggota kelompok dengan saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya.
3. Bimbingan kelompok dipandu oleh pemimpin kelompok yang menyediakan informasi-informasi bermanfaat untuk dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.

Adapun fungsi utama dari layanan bimbingan kelompok adalah fungsi pemahaman dan pengembangan. Layanan bimbingan dan kelompok diselenggarakan untuk semua peserta didik, hal ini berbeda dengan layanan

konseling yang hanya diberikan kepada konseli yang mengalami masalah. Peran guru BK/Konselor sebagai pemimpin kelompok sangat penting.

Juntika (2005: 17) mengemukakan bahwa strategi lain dalam meluncurkan bimbingan dan konseling adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk penelitian.

Penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan “persiapan dan praktik pelaksanaan yang memadai, dari langkah awal sampai tindak lanjutnya” (Juntika, 2005: 18-21).

Menurut Nur Azmar, (2008 : 95), “Disiplin adalah tata tertib terhadap peraturan”. Dalam disiplin seseorang dituntut untuk mampu menjalankan aturan-aturan, norma-norma hukum dan tata tertib yang berlaku. Sekolah telah mempunyai tata tertib tertentu baik secara tertulis ataupun tidak tertulis yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh seluruh pihak sekolah seperti guru maupun siswa dalam aktifitas belajar mengajar. Namun, dalam pelaksanaannya tidak semua sekolah tersebut dapat melaksanakannya dengan baik, hal ini disebabkan oleh tingkat kedisiplinan sekolah berbeda-beda.

Semua program yang ada di sekolah harus dilaksanakan dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pendidikan beserta guru-guru yang ada di sekolah. Tanpa adanya disiplin di sekolah tidak akan tercapai

suatu ketertiban ketentraman, serta keberhasilan program-program di sekolah. Dan akan menyebabkan terganggunya proses belajar mengajar. Oleh karena itu hidup disiplin harus dipraktikan dan diterapkan dalam melaksanakan program kegiatan di sekolah.

Menurut Hurlock, (1978 : 83), “fungsi disiplin adalah mengajar anak menerima pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan energi anak kedalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial”. Berkaitan dengan hal tersebut guru harus menanamkan sikap disiplin yang baik pada siswa diantaranya dengan menerapkan sikap perilaku yang baik pada siswa, menjalankan peraturan-peraturan yang ada di sekolah, bersikap dan bertingkah laku yang baik. Disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada siswa, sehingga siswa menjadi sadar bahwa dengan disiplin akan tercapai hasil belajar yang optimal.

Disiplin pada hakikatnya bukan hanya kepatuhan pada norma yang dipaksakan dari luar, melainkan kemampuan mengendalikan diri yang didasarkan pada keinginan untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban di dalam kehidupan. Lemahnya pengendalian diri pada individu siswa akan berdampak pada terbentuknya perilaku menyimpang, yang disebut sebagai masalah tidak disiplin dalam bentuk pelanggaran terhadap tata tertib.

No	Persiapan	No	Pelaksanaan	No	Evaluasi	No	Tindak Lanjut
1.	Menentukan tujuan mengadakan bimbingan kelompok.	1.	Melaksanakan tujuan mengadakan bimbingan kelompok.	1.	Mengevaluasi tujuan mengadakan bimbingan kelompok.	1.	Menindaklanjuti tujuan mengadakan bimbingan kelompok.
2.	Mengadakan pembatasan terhadap tema bimbingan.	2.	Melaksanakan pembatasan terhadap tema bimbingan.	2.	Mengevaluasi pembatasan terhadap tema bimbingan.	2.	Menindaklanjuti pembatasan terhadap tema bimbingan.
3.	Merumuskan tujuan instruksional khusus dari tiap bagian tema.	3.	Melaksanakan tujuan instruksional khusus dari tiap bagian tema.	3.	Mengevaluasi tujuan instruksional khusus dari tiap bagian tema.	3.	Menindaklanjuti tujuan instruksional khusus dari tiap bagian tema.

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Akhir Negeri 1 Tambun Utara Bekasi Jl. Sriamur Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi 17561. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah sebagai berikut:

- a. Masalah ini menarik untuk diteliti karena berkaitan dengan adanya suatu program yang berkaitan dengan jurusan.
- b. Proses perizinan pada lembaga ini tidak menyulitkan peneliti.
- c. Lokasi ini relatif mudah terjangkau dari tempat tinggal peneliti, yang memungkinkan efektivitas dan efisiensi dalam pengumpulan data-data dan informasi yang dibutuhkan.

1.7.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan metode deskriptif dengan penelitian kualitatif, karena menjelaskan tentang layanan bimbingan kelompok di sekolah. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong, 2011: 11).

1.7.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya (Lexy J.Moleong, 1996:157).

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jawaban atas beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan dan pada tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, jenis data tersebut di klasifikasikan menjadi :

- a. Data yang berhubungan dengan proses persiapan mengenai layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Tambun Utara.
- b. Data yang berhubungan dengan pelaksanaan mengenai layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Tambun Utara.
- c. Data yang berhubungan dengan evaluasi mengenai layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Tambun Utara.
- d. Data yang berhubungan dengan tindak lanjut layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Tambun Utara

1.7.4 Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006:129).

- a. Data Primer, data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, yaitu kepala sekolah, guru BK dan siswa kelas XI yang ada di SMAN 1 Tambun Utara.
- b. Data Sekunder, Pengambilan data sekunder diperoleh dari sumber tertulis dari buku-buku, artikel, skripsi, dokumentasi dan informasi lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan peneliti, karena suatu fenomena itu akan dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan objek penelitian dimana fenomena tersebut berlangsung.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu :

- a. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2000: 138). Observasi yaitu suatu teknik mengamati langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti

mengadakan pengamatan untuk meneliti dan mengetahui layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Tambun Utara.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang informasi mengenai bimbingan kelompok yang diadakan di SMAN 1 Tambun Utara. Adapun wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari Guru BK, Kepala Sekolah maupun kesiswaan di SMAN 1 Tambun Utara dan juga terhadap siswa atau peserta didik. Alasan penggunaan teknik ini karena akan lebih dekat dengan responden sehingga memudahkan dalam memperoleh data yang dibutuhkan terutama data mengenai proses layanan konseling individual islami untuk menanggulangi masalah kedisiplinan belajar peserta didik di SMAN 1 Tambun Utara.

c. Studi Dokumentasi

Teknik ini peneliti gunakan untuk pengumpulan dokumen-dokumen yang berkenaan dengan pelaksanaan proses layanan bimbingan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMAN 1 Tambun Utara yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berbentuk tulisan seperti buku, majalah, koran, dan makalah, berbentuk gambar atau foto. Alasan penggunaan teknik ini karena ada

sejumlah data yang pengumpulannya tidak cukup dengan wawancara dan observasi, oleh karena itu sebagai pelengkap dari hasil wawancara dan observasi digunakan teknik dokumentasi.

d. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan pendekatan deduktif empirik, yaitu pola berfikir premis yang bersifat umum menuju konsepsi yang khusus. Sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Setelah data-data terkumpul secara lengkap, selanjutnya peneliti melakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal, wawancara dan dokumentasi serta menyusun data berdasarkan satuan-satuan perumusan masalah.
- b) Setelah data terkumpul, kemudian diklasifikasikan menurut jenisnya masing-masing.
- c) Setelah data tersebut diklasifikasikan, kemudian hubungkan satu dengan yang lainnya yaitu data hasil wawancara dan data yang diperoleh di lapangan.
- d) Kemudian dianalisis.
- e) Menarik kesimpulan berdasarkan teori-teori kecerdasan emosional.